

**POLA PENGEMBANGAN PARAGRAF PADA TEKS BACAAN  
DALAM BUKU PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Oleh

Citra Winda Ulvia

Mulyanto Widodo

Munaris

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

[e-mail: ulviacitrawinda@yahoo.co.id](mailto:ulviacitrawinda@yahoo.co.id)

**Abstract**

This research aimed to describe the pattern of paragraph development in reading text of Indonesian textbooks class VII SMP / MTs publication of Kemendikbud. The method that used in this research was qualitative descriptive method. The results showed that the pattern of paragraph development in reading text of Indonesian textbooks consisted of eleven patterns of paragraph development, they were: the comparison pattern paragraph development, the question pattern paragraph development, the cause and the effect pattern paragraph development, the instance pattern paragraph development, the repetition pattern paragraph development, the definition pattern paragraph development, the detail pattern paragraph development, the illustration pattern paragraph development, the chronology pattern paragraph development, the division-classification pattern paragraph development, and the analogy pattern paragraph development.

**Keywords:** paragraphs, pattern, reading text.

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola pengembangan paragraf pada teks bacaan dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs terbitan Kemendikbud. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola pengembangan paragraf pada teks bacaan dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas sebelas pola pengembangan paragraf yaitu pola pengembangan paragraf perbandingan, pola pengembangan paragraf pertanyaan, pola pengembangan paragraf sebab akibat, pola pengembangan paragraf contoh, pola pengembangan paragraf perulangan, pola pengembangan paragraf definisi, pola pengembangan paragraf pemerincian, pola pengembangan paragraf ilustrasi, pola pengembangan paragraf kronologi, pola pengembangan paragraf klasifikasi-divisi, dan pola pengembangan paragraf analogi.

**Kata kunci:** paragraf, pola, teks bacaan.

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia secara umum merupakan bahasa resmi negara Indonesia yang digunakan sebagai bahasa pemersatu bangsa serta memiliki peranan yang penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada pemerolehan empat keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa disajikan secara terpadu, namun dimungkinkan untuk memberikan penekanan pada salah satu keterampilan, misalnya keterampilan menulis.

Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/tulisan berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna (Dalman, 2011: 4). Ada beberapa hal atau masalah di sekitar karangan, yakni pengembangan paragraf dengan segala aspek-aspeknya. Misalnya, pengertian serta fungsi paragraf, struktur dan jenis-jenis paragraf, kriteria paragraf yang baik, serta beberapa pola pengembangan paragraf.

Paragraf merupakan satuan bahasa yang terdiri atas dua buah kalimat atau lebih yang saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang utuh dan padu. Dalam setiap paragraf yang baik terdapat satu kalimat pokok (ada yang menyebutnya kalimat utama) yang berisi ide pokok (ada yang menyebutnya pikiran pokok atau

gagasan pokok) dan sejumlah kalimat penjelas (ada yang menyebutnya kalimat pengembang) yang berisi ide penjelas (pikiran penjelas atau gagasan penjelas) yang merupakan penjabaran ide pokok (Chaer, 2011: 70).

Paragraf pada dasarnya adalah miniatur sebuah karangan. Jika sebuah karangan mempunyai tujuan yang dinyatakan dalam tesis, paragraf mempunyai tujuan yang dinyatakan dalam kalimat topik. Berdasarkan kalimat topiknya, paragraf dapat dibedakan menjadi paragraf deduktif, paragraf induktif, paragraf deduktif-induktif atau yang biasa disebut dengan paragraf campuran. Bila kalimat topik ditempatkan pada awal paragraf akan terbentuk paragraf yang menampilkan kalimat utama atau kalimat topik pada awal paragraf, kemudian kalimat utama itu diikuti oleh kalimat-kalimat lain sebagai pengembangnya yang biasa disebut dengan paragraf deduktif. Kalimat-kalimat ini berfungsi mengembangkan atau memperjelas kalimat utama. Ini merupakan cara yang paling lazim diterapkan dalam karangan karena posisi awal paling menarik perhatian pembaca (Alwi, 2001: 41). Lain halnya dengan paragraf induktif yang kalimat topiknya berada di akhir paragraf, didahului oleh kalimat-kalimat penjelas. Gagasan pokok pada paragraf induktif berupa simpulan dari pernyataan kalimat terdahulu. Adapula paragraf campuran yang kalimat topiknya terdapat pada kalimat pertama dan kalimat terakhir. Kalimat utama yang berada di akhir merupakan pengulangan atau penegasan kalimat utama pada awal paragraf.

Pengembangan paragraf biasanya dilakukan untuk merinci secara cermat gagasan utama yang terkandung dalam

kalimat topik. Dalam perincian itu terhimpun sejumlah informasi menurut kerangka dan tahapan tertentu. Dengan menuliskannya dalam kalimat-kalimat penjelas, informasi itu disampaikan secara logis, dijalin secara beruntun, dan ditautkan secara tertib. Untuk itu dibuatkan berbagai pola pengembangan paragraf.

Pola pengembangan paragraf merupakan cara seseorang penulis dalam mengembangkan pola pikirnya berupa pengembangan kalimat topik ke dalam kalimat-kalimat penjelas yang dituangkan dalam sebuah paragraf. Menurut Tarigan (2008: 28) pola pengembangan paragraf ada enam yaitu, paragraf perbandingan, paragraf pertanyaan, paragraf sebab-akibat, paragraf contoh, paragraf perulangan, dan paragraf definisi. Biasanya pola pengembangan paragraf dapat ditemukan dalam suatu teks bacaan yang ada dalam buku bacaan atau buku teks.

Pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah tidak dapat dipisahkan dari adanya buku teks atau buku pelajaran yang memenuhi syarat akademik. Dalam buku teks terdapat teks bacaan. Teks bacaan merupakan tulisan pengarang dan dibaca oleh pembaca untuk memperoleh informasi. Suatu teks bacaan yang baik harus memenuhi kaidah-kaidah yang baik. Buku teks selalu ditulis untuk menunjang suatu program pengajaran sesuai dengan mata pelajaran. Ada buku teks yang menunjang pengajaran tata bahasa. Ada pula beberapa teks yang menunjang pengajaran keterampilan berbahasa, dan sebagainya. Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, buku tersebut merupakan buku standar disusun oleh para pakar di bidangnya, ditujukan bagi tujuan instruksional

tertentu, dilengkapi dengan sarana yang serasi dan mudah dipakai di sekolah-sekolah sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran (Tarigan, 2008: 38).

Pada tahun ajaran ini, pro kontra mengenai kurikulum 2013 sangat marak diperbincangkan di masyarakat. Namun, pemerintah telah memberikan keputusan untuk sekolah yang sudah lebih dari lima semester untuk tetap menerapkan kurikulum 2013. Dengan diberlakukannya kurikulum 2013 ini, maka bahan ajar atau buku pelajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran haruslah sesuai dan tidak menyimpang dari kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Teks bacaan yang terdapat dalam buku teks siswa haruslah memiliki pola pengembangan paragraf yang baik sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Berbagai pihak dibawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah menulis buku teks untuk siswa di setiap mata pelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis pola pengembangan paragraf pada teks bacaan dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Terbitan Kemendikbud untuk mengetahui buku teks tersebut baik atau tidak terutama dalam penggunaan paragraf dalam teks bacaan. Penelitian ini hanya difokuskan pada pola pengembangan paragraf dalam teks bacaan yang terdapat pada buku pelajaran bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Terbitan Kemendikbud. Alasan penulis meneliti pola pengembangan paragraf pada teks bacaan buku pelajaran bahasa Indonesia karena untuk mengetahui

pola pikir pengembangan kalimat topik dalam teks bacaan sehingga pembaca lebih mudah memahami isi informasi atau gagasan yang dikemukakan pada buku teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Terbitan Kemendikbud.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ‘Bagaimana pola pengembangan paragraf pada teks bacaan dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Terbitan Kemendikbud?’

### **METODE PENELITIAN**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Suatu metode yang bertujuan untuk memberikan penggambaran sesuatu secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kenyataan yang ada di dalam sumber data tersebut. Penelitian menggunakan desain deskriptif kualitatif artinya desain yang dilakukan dengan maksud memuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis. Desain metode kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka-angka (Moleong, 2010: 5).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah paragraf yang terdapat pada teks bacaan dalam buku teks siswa pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP/MTs yang berjumlah 32 teks bacaan dan terdiri atas 147 paragraf yang terbagi dari 8 bab.

Sumber data pada penelitian ini adalah buku teks siswa pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VII SMP/MTs Tahun Pelajaran 2014/2015.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Adapun teknik

dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari dan menghimpun dokumen atau lembar-lembar teks bacaan yang terdapat dalam buku teks siswa pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Tahun Pelajaran 2014/2015.

### **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola pengembangan paragraf pada teks bacaan dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas sebelas pola pengembangan paragraf yaitu pola pengembangan paragraf perbandingan, pola pengembangan paragraf pertanyaan, pola pengembangan paragraf sebab-akibat, pola pengembangan paragraf contoh, pola pengembangan paragraf perulangan, pola pengembangan paragraf definisi, pola pengembangan paragraf pemerincian, pola pengembangan paragraf ilustrasi, pola pengembangan paragraf kronologi, pola pengembangan paragraf klasifikasi-divisi, dan pola pengembangan paragraf analogi.

#### **1. Pola Pengembangan Paragraf Perbandingan**

Paragraf perbandingan adalah paragraf yang kalimat topiknya berisi perbandingan dua hal. Kalimat topik tersebut kemudian dikembangkan dengan memerinci perbandingan tersebut dalam bentuk yang konkret atau bagian-bagian kecil.

#### **Kode BAB III/PM/H 101/ P 1/ 033**

*Minat baca masyarakat Indonesia harus ditingkatkan dan buta aksara harus terus diberantas.*

*Peningkatan minat baca perlu dilakukan karena pada masa perkembangan teknologi, masyarakat banyak disuguhi informasi di berbagai media. Media itu harus dimanfaatkan*

*masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan.*

Paragraf di atas merupakan jenis paragraf deduktif. Paragraf yang memiliki kalimat topik di awal paragraf. Terlihat dengan jelas, kalimat topik berisi perbandingan dua hal. Kalimat topik tersebut membandingkan minat baca masyarakat Indonesia harus ditingkatkan dan buta aksara harus terus diberantas. Kemudian kalimat pengembang memerinci kalimat topik supaya pembaca lebih memahami isi teks tersebut.

## **2. Pola Pengembangan Paragraf Pertanyaan**

Paragraf pertanyaan adalah paragraf yang kalimat topiknya dijelaskan dengan kalimat tanya.

### **Kode BAB VII/SN/H 222/P 3/093**

*Lalu apakah dampak negatif dari pemakaian sebuah ponsel murah tersebut? Kita mungkin jarang bahkan tidak mau tahu apa saja efek negatif yang nantinya kita terima. Namun, sebagai manusia tentunya kita perlu tahu apa saja yang akan berimbas pada kita. Ponsel merupakan salah satu alat komunikasi yang bisa memancarkan suatu sinar radiasi. Sinar ini dipercaya dapat menimbulkan penyakit kanker apabila terlalu banyak terkena tubuh kita. Apakah selama ini kita menyadai bahwa sinar tersebut terus menerus mengenai tubuh kita ketika kita menelpon serta melakukan suatu percakapan melalui ponsel? Sinar tersebut masuk melalui telinga dan sekaligus secara berkala akan mengganggu cara kerja otak kita.*

Paragraf di atas merupakan jenis paragraf deduktif. Paragraf yang memiliki kalimat topik di awal paragraf yang terdapat pada kalimat '*Lalu apakah dampak negatif dari pemakaian sebuah ponsel murah tersebut?*'.

Kalimat tersebut merupakan kalimat pertanyaan yang selanjutnya dipaparkan ke dalam kalimat pengembang. Kemudian kalimat pengembang menjelaskan tentang pertanyaan tersebut yakni tentang pengertian ponsel dan dampak negatif dari ponsel sehingga pembaca dapat memahami bacaan dengan baik.

## **3. Pola Pengembangan Paragraf Sebab-Akibat**

Pola pengembangan paragraf sebab-akibat adalah paragraf yang kalimat topiknya dikembangkan oleh kalimat-kalimat sebab atau akibat.

### **Kode BAB V/TU/H 143/P 2/045**

*Tsunami tercipta saat permukaan dasar laut bergerak naik turun di sepanjang patahan selama gempa terjadi. Patahannya menyebabkan keseimbangan air menjadi terganggu. Makin besar daerah patahan yang terjadi, makin besar pula tenaga gelombang yang dihasilkan. Selain itu, tsunami juga tercipta karena meletusnya gunung berapi yang menyebabkan pergerakan air dilaut atau perairan sekitarnya sangat tinggi. Gelombang yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.*

Kalimat topik di atas terdapat pada kalimat awal yang biasa disebut paragraf deduktif. Kalimat topik pada teks di atas adalah '*Tsunami tercipta*

saat permukaan dasar laut bergerak naik turun di sepanjang patahan selama gempa terjadi'. Kalimat topik ini merupakan sebab, sedangkan yang menjadi akibatnya adalah kalimat pengembang yang merupakan akibat yaitu gelombang yang besar menyebabkan banjir dan kerusakan saat menghantam pantai.

#### 4. Pola Pengembangan Paragraf

##### Contoh

Paragraf contoh adalah paragraf yang kalimat topiknya dikembangkan dengan contoh-contoh sehingga kalimat topik jelas pengertiannya

##### Kode BAB IV/MP/H 127/P 2/040

*Pertama, aneka tanaman sayur-mayur, seperti kacang panjang, cabai kangkung darat, dan terong, misalnya, dapat ditanam di media selain tanah. Khusus untuk kangkung darat dapat dibudidayakan di bumbung bumbung yang disulap menjadi semacam pot. Tanaman terong, kencur, dan jahe, dapat dibudidayakan di media kantong plastik dan pot.*

Kalimat topik di atas terdapat pada kalimat awal yang biasa disebut paragraf deduktif. Kalimat topik pada paragraf di atas adalah '*Pertama, aneka tanaman sayur-mayur, seperti kacang panjang, cabai kangkungdarat, dan terong, misalnya, dapat ditanam di media selain tanah.*' Kalimat topik tersebut dijelaskan dengan kalimat-kalimat pengembang berupa contoh-contoh sayur-mayur. Kemudian kalimat pengembang menjelaskan lebih rinci mengenai tanaman sayur mayur sehingga pembaca lebih memahami isi bacaan dengan baik.

#### 5. Pola Pengembangan Paragraf Perulangan

Paragraf perulangan adalah paragraf yang kalimat topiknya merupakan pengulangan kata/kelompok kata atau bagian-bagian kalimat yang penting.

##### Kode BAB II/BH/H62/P 1/022

*Pasar Beringharjo merupakan pasar tradisional di Yogyakarta yang patut untuk dikunjungi. Pasar ini telah menjadi pusat kegiatan ekonomi selama ratusan tahun dan keberadaannya mempunyai makna filosofis. Pasar yang telah berkali-kali di pugar ini melambangkan satu tahapan kehidupan manusia yang masih berkuat dengan pemenuhan kebutuhan ekonominya. Selain itu, Beringharjo juga merupakan salah satu pilar 'Caturtunggal' (terdiri atas Kraton, Alun-alun Utara, Kraton, dan Pasar Beringharjo) yang melambangkan fungsi ekonomi.*

Kalimat topik di atas terdapat pada kalimat awal yang biasa disebut paragraf deduktif. Kalimat topik pada teks di atas adalah '*Pasar Beringharjo merupakan pasar tradisional di Yogyakarta yang patut untuk dikunjungi*'. Kalimat topik tersebut kemudian dijelaskan oleh kalimat-kalimat pengembang yang berupa perulangan. Kalimat topik ini dikembangkan dalam beberapa kalimat penjelas dengan mengulang-ulang kata Pasar.

#### 6. Pola Pengembangan Paragraf Definisi

Paragraf definisi adalah paragraf yang kalimat topiknya berupa definisi atau pengertian. Definisi yang terkandung dalam kalimat topik tersebut memerlukan penjelasan panjang lebar agar tepat maknanya ditangkap oleh pembaca. Alat untuk memperjernih

pengertian tersebut adalah serangkaian kalimat pengembang.

#### **Kode BAB I/BL/H 26/P 1/008**

*Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan memiliki hubungan timbal balik. Lingkungan hidup ini mencakupi benda hidup, seperti manusia, hewan, tumbuhan, dan benda mati, seperti tanah, air, api, batu, dan udara. Jika terpelihara dengan baik, lingkungan hidup itu dapat menciptakan masyarakat yang sehat, aman, tenteram, lahir dan batin.*

Kalimat topik di atas terdapat pada kalimat awal yang biasa disebut paragraf deduktif. Kalimat topik pada teks di atas yaitu *Lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan memiliki hubungan timbal balik*. Kalimat topik tersebut berisi definisi. Definisi tersebut dikembangkan oleh kalimat-kalimat pengembang agar lebih jelas dan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

#### **7. Pola Pengembangan Paragraf Pemerincian**

Pengembangan paragraf pemerincian adalah paragraf yang kalimat topiknya berupa rincian fakta ataupun pendapat. Jadi, ide pokok dirinci dengan sejumlah fakta yang dikembangkan oleh kalimat pengembang.

#### **Kode BAB III/PM/H 101/P 2/034**

*Upaya itu dilakukan karena kita tahu bahwa minat baca masyarakat masih rendah. Bahkan, kemahiran membaca siswa di sekolah, terutama di beberapa sekolah terpencil masih rendah. Menurut Badan Pusat Statistik Republik*

*Indonesia pada tahun 2011, penduduk Indonesia yang berumur 10 tahun ke atas yang buta aksara sekitar 17,89 persen dan jumlah tertinggi di Papua sekitar 40,59 persen. Pada saat ini banyak jenis hiburan, permainan (game) dan tayangan televisi mengalihkan perhatian anak dan orang dewasa dari buku. Di samping itu, sarana buku di berbagai perpustakaan masih kurang jumlahnya dan buku-buku itu kurang bervariasi sehingga anak-anak kurang berminat membaca.*

Paragraf di atas merupakan jenis paragraf deduktif. Paragraf yang memiliki kalimat topik di awal paragraf. Kalimat topik paragraf di atas adalah '*Upaya itu dilakukan karena kita tahu bahwa minat baca masyarakat masih rendah.*'. Kemudian kalimat pengembang merinci mengenai penduduk Indonesia yang buta aksara menurut Badan Pusat Statistik Republik Indonesia sehingga kalimat topik lebih jelas dan dipahami oleh pembaca.

#### **8. Pola Pengembangan Paragraf Ilustrasi**

Pengembangan paragraf dengan ilustrasi adalah pengembangan paragraf yang kalimat topiknya menyajikan suatu gambaran atau melukiskan suatu objek.

#### **Kode BAB II/TK/H 52/P 2/018**

*Tarian ini merupakan gambaran kisah Ramayana tatkala barisan kera membantu Rama melawan Rahwana. Rama ingin membebaskan Shinta yang diculik oleh Rahwana. Tari Kecak diciptakan pada tahun 1930-an oleh I Wayan Limbak yang bekerja sama dengan pelukis Jerman Walter Spies. Pada awalnya, dua*

*seniman itu terpesona oleh tari-tarian dalam ritual Sanghyang. Ketika itu, para penari Sanghyang menari dalam kondisi kemasukan ruh atau kerasukan. Ritual Sanghyang sendiri merupakan ritual masyarakat Bali yang bersumber dari tradisi pra-Hindu dengan tujuan menolak bala. Ritual ini kemudian diadopsi oleh I Wayan Limbak dan Walter Spies menjadi sebuah seni pertunjukkan oleh umum dan ditampilkan di berbagai negara di Eropa dengan nama Tari Kecak.*

Paragraf di atas merupakan jenis paragraf deduktif. Paragraf yang memiliki kalimat topik di awal paragraf. Kalimat topik paragraf di atas adalah *'Tarian ini merupakan gambaran kisah Ramayana tatkala barisan kera membantu Rama melawan Rahwana'*. Kalimat topik tersebut merupakan ilustrasi atau penggambaran dari kisah Ramayana. Kemudian kalimat pengembang memamparkan bagaimana kisah ramayana melawan rahwana sehingga ilustrasi dari bacaan tersebut semakin jelas dan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

### **9. Pola Pengembangan Paragraf Kronologi**

Pengembangan paragraf dengan kronologi atau urutan-urutan dari suatu peristiwa atau kejadian, lazim digunakan dalam wacana kisah. Kejadian-kejadian dipaparkan selangkah demi selangkah secara kronologis.

#### **Kode BAB II/BS/H 59/P 2/020**

*Dahulu kala, hiduplah seorang raja bernama Raja Rahat. Dia adalah seorang raja dari salah satu kerajaan di Pulau Samosir yang dikelilingi Danau Toba di*

*Sumatera Utara kini. Raja Rahat memiliki seorang putra bernama Raja Manggale. Suatu ketika, sang raja mengirim putranya untuk berperang. Namun, tak disangka Raja Manggale meninggal di medan perang. Tragisnya lagi, mayatnya tak ditemukan. Raja Rahat sedih kehilangan putra semata wayang yang akan mewarisinya kerajaannya. Raja pun akhirnya jatuh sakit karena selalu menangiisi kepergian Raja Manggale.*

Paragraf di atas merupakan jenis paragraf deduktif. Paragraf yang memiliki kalimat topik di awal paragraf. Kalimat topik paragraf di atas adalah *'Dahulu kala, hiduplah seorang raja bernama Raja Rahat'*. Kemudian kalimat pengembang menceritakan secara kronologis bagaimana kehidupan seorang Raja Rahat yang memiliki seorang anak sampai pada akhirnya anak dari Raja Rahat tersebut meninggal dunia.

### **10. Pola Pengembangan Paragraf Klasifikasi-Divisi**

Pengembangan paragraf dengan klasifikasi dimaksudkan untuk mengelompokkan sesuatu dalam kelompok-kelompok tertentu berdasarkan satu kriteria tertentu. Klasifikasi berkaitan dengan upaya mencari kelompok besar yang mencakupi objek yang dibicarakan, sedangkan divisi berkaitan dengan upaya mencari kelompok kecil sebagai suatu objek yang dapat diambil.

#### **Kode BAB V/GB/H 160/P3/053**

*Berdasarkan penyebab terjadinya, gempa bumi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik. Gempa tektonik terjadi karena lapisan*



*kerak bumi menjadi genting atau lunak sehingga mengalami pergerakan. Teori "Tektonik Plate" berisi penjelasan bahwa bumi kita ini terdiri atas beberapa lapisan batuan. Sebagian besar daerah lapisan kerak ini akan hanyut dan mengapung di lapisan, seperti halnya salju. Lapisan ini bergerak sangat perlahan sehingga terpecah-pecah dan bertabrakan satu dengan yang lainnya. Itulah sebabnya mengapa gempa bumi terjadi. Sementara itu, gempa bumi vulkanik terjadi karena adanya letusan gunung berapi yang sangat dahsyat. Gempa vulkanik ini lebih jarang terjadi jika dibandingkan dengan gempa tektonik.*

Paragraf di atas merupakan jenis paragraf deduktif. Paragraf yang memiliki kalimat topik di awal paragraf. Kalimat topik paragraf di atas adalah *'Berdasarkan penyebab terjadinya, gempa bumi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gempa tektonik dan gempa vulkanik'*. Kalimat topik mengelompokkan penyebab terjadinya gempa bumi. Kemudian kalimat pengembang menjabarkan dari klasifikasi kalimat topik tersebut.

### **11. Pola Pengembangan Paragraf Analogi**

Pengembangan paragraf dengan analogi adalah mengembangkan ide pokok atau gagasan pokok yang belum dikenal dengan membandingkannya pada sesuatu yang sudah dikenal. Tujuannya adalah menjelaskan sesuatu yang kurang dikenal atau belum dikenal.

#### **Kode BAB VI/KP/H 180/P 9/063**

*Lambat laun orang-orang mulai curiga dengan keberadaannya di taman. Orang-orang juga heran dengan keberadaan kedua kupu-*

*kupu itu. Banyak yang menduga bila perempuan itu bisa berbicara dengan kupu-kupu. Hanya dengan kupu-kupu, Ning. Orang-orang pun mulai menyiarkan kabar bila perempuan itu memiliki ilmu hitam. Sejak itu pula orang-orang mulai menjauhinya. Tak ada yang mau datang ke taman dekat sekolah setiap senja. Orang-orang takut akan bertemu dengan perempuan itu bila datang ke sana. Itulah sebabnya, taman dekat sekolah selalu sunyi sebelum senja datang, sebelum langit mengguratkan cahaya jingga di tubuhnya.*

Paragraf di atas merupakan jenis paragraf deduktif. Paragraf yang memiliki kalimat topik di awal paragraf. Kalimat topik paragraf di atas adalah *'Lambat laun orang-orang mulai curiga dengan keberadaannya di taman. Orang-orang juga heran dengan keberadaan kedua kupu-kupu itu'*. Kalimat topik tersebut membandingkan dua hal yang berbeda seperti manusia dan seekor kupu-kupu. Perbandingan tersebut kemudian dikembangkan oleh kalimat pengembang supaya mudah dipahami oleh pembaca.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pola pengembangan paragraf pada teks bacaan dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas sebelas pola pengembangan paragraf yaitu pola pengembangan paragraf perbandingan, pola pengembangan paragraf pertanyaan, pola pengembangan paragraf sebab akibat, pola

pengembangan paragraf contoh, pola pengembangan paragraf perulangan, pola pengembangan paragraf definisi, pola pengembangan paragraf pemerincian, pola pengembangan paragraf ilustrasi, pola pengembangan paragraf kronologi, pola pengembangan paragraf klasifikasi-divisi, dan pola pengembangan paragraf analogi.

bervariasi sehingga siswa memahami isi materi dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan. 2001. *Paragraf*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Dalman, H. 2011. *Keterampilan Menulis*. Bandar Lampung: Universitas Muhamadiyah.

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

#### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap pola pengembangan paragraf pada teks bacaan dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Guru dapat menggunakan buku teks pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Kemendikbud ini sebagai buku penunjang dalam proses belajar mengajar karena pola pikir pengembangan paragraf pada teks bacaan mudah dipahami oleh siswa dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang lebih fokus.
2. Siswa dapat menggunakan buku teks Bahasa Indonesia terbitan Kemendikbud sebagai buku penunjang yang berkualitas untuk belajar di rumah maupun di sekolah sehingga mempercepat proses pemahaman materi karena pola pikir pengembangan paragraf pada teks bacaan mudah dipahami oleh siswa.
3. Penerbit dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk menambah teks bacaan dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia agar pola pengembangan paragraf lebih